

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Al Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu rahmat yang tak ada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk pedoman, dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya. Bukan itu saja, Al Qur'an juga merupakan kitab suci yang paling terakhir diturunkan Allah SWT, yang isinya mencakup segala pokok-pokok syari'at yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya.

Setiap mu'min yakin, bahwa membaca Al Qur'an saja sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda sebab yang dibacanya itu adalah kitab suci Illahi. Al Qur'an adalah sebaik-baiknya bacaan bagi orang mu'min, baik dikala senang maupun di kala susah, dikala gembira maupun dikala sedih. Bahkan membaca Al Qur'an itu bukan saja menjadi amal, dan ibadah, tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.

Ayat pertama dari Surat Al 'Alaq adalah sebagai permulaan Al Qur'an diturunkan, satu diantaranya mengajarkan agar manusia gemar membaca, baik membaca alam maupun yang lainnya.

Semakin mahir dan mendalami kemampuan seseorang membaca dan menulis, akan mendorong keinginan untuk memahami makna-makna yang

terkandung di dalam ayat-ayat Al Qur'an. Bagi orang yang sudah mengerti arti dan maksud ayat-ayat Al Qur'an, di sunnahkan membacanya dengan penuh penghayatan dan pemikiran tentang ayat-ayat yang dibacanya itu dan maksudnya. Cara pembacaan seperti inilah yang dikehendaki, yaitu lidahnya bergerak membaca, hatinya turut memperhatikan dan memikirkan arti dan maksud yang terkandung dalam ayat-ayat yang dibacanya. Dengan demikian ia akan sampai kepada hakikat yang sebenarnya, yaitu membaca Al Qur'an serta mendalami isi yang terkandung di dalamnya. Hal itu akan mendorongnya untuk mengamalkan isi Al Qur'an itu.

Belajar Al Qur'an merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mu'min, begitu juga mengajarkannya. Belajar Al Qur'an itu dapat dibagi beberapa tingkatan, belajar membacanya sampai lancar dan baik, menuruti kaedah-kaedah yang berlaku dalam qiraat dan tajwid, belajar arti dan maksudnya sampai mengerti akan maksud-maksud yang terkandung di dalamnya, dan terakhir belajar menghafalnya diluar kepala, sebagaimana yang dilakukan oleh para sahabat pada masa Rasulullah, demikian pula pada masa sekarang di beberapa negeri Islam.

Sangat wajar apabila pemerintah Indonesia memiliki perhatian (cocern) yang mendalam akan kemampuan membaca dan menulis kitab suci Al-Qur'an mengingat sebagian besar penduduk negeri ini adalah pemeluk Islam.

Pelaksanaan peningkatan pembelajaran baca tulis Al Qur'an bagi peserta didik MTs Muhammadiyah Semanu, juga belum dicapai secara

maksimal. Mayoritas peserta didik belum bisa baca tulis Al Qur'an secara lancar dan benar, karena mayoritas peserta didik berasal dari latar belakang orang yang tidak mampu dan berasal dari desa yang tidak memiliki sarana dan prasarana memadai untuk kegiatan baca tulis Al Qur'an.

Di bawah ini akan dikemukakan beberapa pendapat ulama tentang pengertian tentang Al Qur'an, baik ulama Indonesia maupun ulama dari luar Indonesia. Diantaranya adalah :

1. K.H Munawar Kholil

Dia mengatakan bahwa Al Qur'an adalah :

“Firman yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang bersifat mukjizat dengan sebuah surat dari padanya yang beribadah bagi yang membacanya”

2. Drs. H.M Khudhari Umar

Dia berpendapat bahwa Al Qur'an adalah:

“Kalam Alloh yang tiada tandingnya yang diturunkan kepada Nabi Muhammad perantara dengan Malaikat Jibril, ditulis dalam mushof-mushof yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah, dimulai dari seraf Al Fatihah dan diakhiri dengan surat An Naas “

3. Fazlur Rahman

Dia berpendapat bahwa Al Qur'an adalah :

“ Al Qur'an adalah sumber yang mampu menjawab semua persoalan”

4. Prof. Dr.T.M. Hasbi Ash Shiddieqhy

Dia memberikan pendapat bahwa Al Qur'an adalah :

“ Al Qur'an adalah kalam Alloh yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang ditilawahkan dengan lisan lagi mutawatir penulisannya”

Dengan memperhatikan apa yang sudah disampaikan dan dijelaskan oleh pakar dan ulama mengenai pengertian Al Qur'an di atas, maka pengertian tersebut dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Al Qur'an adalah wahyu atau firman Alloh SWT
2. Al Qur'an adalah diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.
3. Al Qur'an diturunkan dengan perantara Malaikat Jibril, atau dengan cara lain.
4. Menggunakan bahasa Arab.
5. Untuk pedoman dan petunjuk hidup manusia.
6. Merupakan mukjizat Nabi Muhammad dan diterima oleh umat Islam secara mutawatir.

Dengan penjelasan dan pengertian Al Qur'an diatas, maka penulis ingin mengetahui lebih jauh lagi pengamalan dan sekaligus pembelajaran baca tulis Al Qur'an khususnya di MTs Muhaammadiyah Semanu.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah yang penulis jabarkan di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Materi dan metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran bimbingan baca tulis Al Qur'an bagi peserta didik di MTs Muhammadiyah Semanu ?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan bimbingan baca tulis Al Qur'an bagi peserta didik di MTs Muhammadiyah Semanu?
3. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan bimbingan baca tulis Al Qur'an bagi peserta didik di MTs Muhammadiyah Semanu

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk mengetahui materi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al Qur'an bagi peserta didik MTs Muhammadiyah Semanu.
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam pembelajaran baca tulis Al Qur'an.
3. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pembelajaran baca tulis Al Qur'an.

Manfaat diadakan penelitian ini ada dua yaitu :

a. Manfaat Praktis

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan pada jenjang Strata Satu (S1) dalam Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

b. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengalaman bagi penulis akan kenyataan di lapangan yang belum pernah penulis dapatkan sebelumnya.

Selain itu dapat sebagai bahan evaluasi dan refleksi bagi peserta didik di MTs Muhammadiyah Semanu.

D. Tinjauan Pustaka

Sebagai relevansi terhadap penelitian yang akan penulis lakukan, kajian terhadap hasil penelitian yang telah lampau, menjadi komparasi menelurkan atau menghasilkan kajian yang bukan sebagai pengulangan dari peneliti tersebut. Adapun hasil peneliti tersebut adalah :

1. Skripsi yang ditulis oleh Pratjojo (2002), Mahasiswa Universitas Cokro Aminoto, dengan judul Penelitiannya " Pelaksanaan Kegiatan BTA bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah", hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keaktifan pendidik peserta didik dan dorongan orang tua kepada anak-anaknya dalam mengikuti bimbingan baca tulis Al Qur'an menunjukkan bahwa keseriusan guru dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik sangat tinggi, begitu juga sebaliknya peserta didik serta dorongan orang tua sangat tinggi yang dibuktikan dengan hasil angket yang diberikan menunjukkan bahwa sebanyak 57 atau 63,4% responden menjawab

sangat sering orang tua memberikan dorongan untuk mengikuti bimbingan baca tulis Al Qur'an di sekolah.

2. Menurut Sriyanto dalam penelitiannya Metode Pendidikan Al Qur'an Para Ta'limul Qur'an Linaulad di Pendidikan Qur'an Nitikan, Umbulrejo, Yogyakarta" Dia mengemukakan sistem Maudhui'iyah (modul) yaitu suatu metode pengajaran tentang pemahaman ayat-ayat dalam suatu pokok bahasan dalam modul. Faktor pendukungnya antara lain guru yang profesional, santri yang mempunyai minat terhadap pendidikan agama, lingkungan yang memadai, dan lokasi waktu yang strategis, serta manajemen yang baik. (Sriyanto.2005.hal 72)
3. Menurut Sri Rurwani Rimbawanti dalam penelitiannya yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan anak didik dalam membaca iqra' di TK ABA IV Wonosari dia mengemukakan bahwa kemampuan anak didik di TK ABA IV Wonosari sangat lancar dalam membaca iqro' mencapai tingkat keberhasilan 80%.

Berdasarkan pada ketiga hasil penelitian tersebut maka penulis berbeda dengan yang dilakukan kedua peneliti tersebut. Baik dari segi tempat maupun obyek kajiannya. Adapun dalam penelitian ini bermaksud untuk meneliti sejauh mana peran dan strategi yang dilakukan guru dalam mengefektikkan pembelajaran baca tulis Al Qur'an di MTs Muhammadiyah Semanu.

E. Kerangka Teori

1. Pengertian Bimbingan

Bimbingan sering diartikan pertolongan atau banyuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang seperti yang dikemukakan oleh para pakar sebagai berikut :

Bimbingan merupakan bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Pengertian yang dikemukakan oleh Bimo Walgito di atas menjelaskan bahwasanya bimbingan tidak hanya terbatas pada proses bantuan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik di sekolah. Tetapi lebih jauh lagi dari itu, bahwa bimbingan dapat diterapkan dimana saja dan untuk siapa saja.

Bimbingan membantu individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan, dan pribadi yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan, dan sebagai satu bentuk bantuan yang sistematis melalui mana peserta didik dibantu untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan terhadap kehidupan.

Pengertian bimbingan di atas lebih menfokuskan diri pada proses bantuan bagi peserta didik untuk memberdayakan dirinya di lingkungan pendidikan sekolah.

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki atau perempuan yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri, dan menanggung bebannya sendiri.

Formulasi lain dengan bahasa yang berbeda, dikemukakan oleh Koestoer Partowisasfio S, bimbingan didefinisikan sebagai bantuan yang diberikan kepada seseorang agar dapat memperkembangkan potensi-potensi yang dimiliki, termasuk mengenali dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalannya sendiri. Sehingga pada akhirnya diharapkan dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa tergantung pada orang lain.

Meskipun diungkapkan dengan formulasi bahasa yang berbeda-beda, setidaknya ada empat persamaan yang harus ada dalam kegiatan bimbingan, yaitu bimbingan berupa bantuan atau pertolongan, bimbingan dilakukan terhadap individu atau sekelompok individu yang membutuhkan, bimbingan dilakukan secara sistematis, dan bimbingan bertujuan kearah yang lebih baik.

Bimbingan dalam hal ini dapat disamakan dengan pembelajaran yaitu pembelajaran, yaitu pembelajaran baca tulis Al Qur'an. Oleh karena itu perlu dikemukakan pengertian pembelajaran untuk menopang pijakan kerangka teori dalam skripsi ini.

Pembelajaran mengandung arti terwujudnya kegiatan mengajar dan belajar. Baik pendidik atau ustadz dan ustadzah maupun peserta didik atau santri keduanya aktif sehingga terwujud kegiatan mengajar dan kegiatan belajar secara bersama-sama.

2. Metode-Metode baca tulis Al Qur'an di Indonesia

Metode-metode pembelajaran baca tulis Al Qur'an telah banyak berkembang di Indonesia sejak lama. Tiap-tiap metode dikembangkan berdasarkan karakteristiknya.

Belajar membaca dan menulis Al Qur'an sudah sejak lama dilakukan. Bahkan boleh dikatakan dimulai bersamaan dengan turunkan kitab suci Al Qur'an itu. Diantara metode-metode yang sering digunakan dalam dunia Islam khususnya untuk pembelajaran baca tulis Al Qur'an di MTs Muhammadiyah Semanu adalah sebagai berikut :

a. Metode Maudlu'iyah

Metode ini materi pokoknya adalah pemahaman rangkaian materi tematik yang disusun dalam bentuk modul yang di dalam setiap modul berisi rangkaian materi pelajaran yang meliputi :

- 1) Memberi syakal dan membaca ayat
- 2) Menulis terjemahan lafdziyah

- 3) Terjemahan lengkap
- 4) Keterangan singkat / tafsir.
- 5) Evaluasi.
- 6) Kajian Ilmu Tajwid

b. Metode Tartibiyah

Metode ini memiliki satu sendi penting, yakni mengajarkan pemahaman Al Qur'an secara tertib dimulai dari Surat Al Baqarah dan seterusnya, disusun dalam bentuk seri. Di dalam setiap seri terdiri dari rangkaian pelajaran yang meliputi :

- 1) Membubuhkan garis-garis miring pada ayat sekaligus terjemahan di tempat yang telah disediakan.
- 2) Menghafal terjemahan lafziyah
- 3) Menulis ayat atau potongan ayat.
- 4) Kajian ilmu Tajwid.
- 5) Evaluasi.

c. Metode Hifdziyah.

Penekanan pokok metode ini adalah pemahaman Al Qur'an berdasarkan materi hafalan yang disusun dalam bentuk Lembar Kegiatan Siswa. Rangkaian materinya meliputi :

- 1) Memberi syakal dan membaca ayat
- 2) Menghafal terjemahan ayat secara lengkap.
- 3) Menulis terjemahan tafdziyah

4) Keterangan singkat / tafsir.

5) Kajian Ilmu Tajwid.

Masing-masing seri dari pembelajaran Al Qur'an dipersilahkan untuk di pilih sesuai dengan potensi dan kemampuan masing- masing siswa. Ketiga metode yang disebut di atas intinya menuju kearah yang sama, yakni mengantar siswa untuk memiliki kemampuan membaca dan memahami Al Qur'an. Disamping metode-metode tersebut di atas, masih terdapat beberapa metode pembelajaran dan bimbingan baca tulis Al- Qur'an seperti :

1) Metode Baghdadiyah

Metode ini disebut juga dengan metode "Eja', berasal dari Baghdad masa pemerintahan Khalifah Bani Abbasiyah. Tidak tahu dengan pasti siapa penyusunnya. Dan telah seabad lebih berkembang secara merata di tanah air.

Secara dikdatik materi-materinya diurutkan dari yang kongkit ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terinci (khusus). Secara garis besar, Qoidah Baghdadiyah memerlukan 17 langkah. 30 huruf hijaiyah selalu ditampilkan seara utuh dalam tiap langkah. Seolah-olah sejumlah tersebut menjadi tema central dengan berbagai variasi. Variasi dari tiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi siswa (enak didengar) karena bunyinya bersajak berirama. Indah dilihat karena

penulisan huruf yang sama. Metode ini diajarkan secara klasikal maupun privat.

Beberapa kelebihan Qoidah Baghdadiyah antara lain :

- a. Bahan / materi pelajaran disusun secara sekuensif
 - b. 30 huruf abjad hampir selalu ditampilkan pada setiap langkah secara utuh sebagai tema sentral.
 - c. Pola bunyi dan susunan huruf (wazan) disusun secara rapi.
 - d. Ketrampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya tarik tersendiri.
 - e. Materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah.
1. Disampaikan pada Pelatihan Nasional Guru dan pengelola TK-TPA Gedung LAN Makasar 24-26 Oktober 2008; LP3Q DPP Wahdah Islamiyah.
 2. Praktisi TK-TPA penulis buku-buku pegangan sanrri TK-TPA Pengajar di SMPN 24 Makassar.
 3. Metode-metode mengajar Al Qur'an di sekolah-sekolah umum, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1994/1995 hal. 64-65.

Beberapa kekurangan Qoidah Baghdadiyah antara lain :

- a. Qoidah Baghdadiyah yang asli sulit diketahui, karena sudah mengalami beberapa modifikasi kecil.
- b. Penyajian materi terkesan menjemukan.

- c. Penampilan beberapa huruf yang mirip dapat menyulitkan pengalaman siswa.
- d. Memerlukan waktu lama untuk mampu membaca Al Qur'an.

2) Metode Iqro'.

Metode ini disusun oleh Bapak As'ad Humam dari Kotagede Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Musholla) Yogyakarta dengan membuka TK Al Qur'an dan TP Al Qur'an. Metode Iqro' semakin berkembang dan menyebar merata di Indonesia setelah munas DPP BKPMI di Surabaya yang menjadikan TK Al Qur'an dan metode Iqro' sebagai program utama perjuangannya.

Metode Iqro' terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian anak.

10 sifat buku Iqro' adalah :

- a. Bacaan langsung.
- b. CBSA
- c. Privat
- d. Modul
- e. Asistensi
- f. Praktis
- g. Disusun secara lengkap dan sempurna
- h. Variatif
- i. Komunikatif
- j. Fleksibel

Bentuk-bentuk pengajaran dengan metode Iqro' antara lain :

- a. TK Al Qur'an
- b. TP Al Qur'an
- c. Digunakan pada pengajian anak-anak di masjid/mushola
- d. Menjadi materi dalam kursus baca tulis Al Qur'an
- e. Menjadi iprogram ekstraakurikuler sekolah.
- f Digunakan di majelis-majelis taklim

3. Metode Qiro'ati

Metode baca Al Qur'an Qira'ati ditemukan KH. Dachlan Salim Zartcasyi (w. 2001 M) dari Semarang Jawa Tengah. Metode yang disebarkan sejak awal 1970-an, ini memungkinkan anak-anak mempelajari Al Qur'an secara cepat dan mudah.

Kyai Dachlan yang mulai mengajar Al Qur'an pada 1963, merasa metode baca Al Qur'an yang ada belum memadai. Misalnya metode Qa'idah Baghdadiyah dari Baghdad, Irak, yang dianggap metode tertua, terlalu mengandalkan hafalan dan tidak mengenalkan cara baca tartil (jelas, dan tepat)

Secara umum metode pengajaran Qiro'ati adalah :

- a. Klasikal dan privat
- b. Guru menjelaskan dengan memberi contoh materi pokok bahasan, selanjutnya siswa membaca sendiri (CBSA).
- c. Siswa membaca tanpa mengeja.

- d. Sejak awal belajar, siswa ditekankan untuk membaca dengan tepat dan cepat.

4. Metode Al Barqy

Metode At Barqy dapat dinilai sebagai metode cepat membaca Al Qur'an yang paling awal. Metode ini diteruskan dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, Muhadjir Sulthon pada 1975. Awalnya, Al Barqy diperuntuk bagi siswa SD Islam At Tarbiyah, Surabaya.

Siswa yang belajar metode ini lebih cepat mampu membaca Al Qur'an. Muhadjir lantas membukukan metodenya pada 1978, dengan judul Cara Cepat Mempelajari Bacaan Al Qur'an Al Barqy.

Metode ini disebut ANTI LUPA karena struktur yang apabila pada saat siswa lupa dengan huruf-huruf / suku kaa yang telah dipelajari, maka ia akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru. Penyebab Anti Lupa itu sendiri adalah dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Departemen Agama RI.

Metode ini diperuntukkan bagi siapa saja mulai anak-anak hingga orang dewasa. Metode ini mempunyai keunggulan anak tidak akan lupa sehingga secara langsung dapat mempermudah dan mempercepat anak/siswa belajar membaca. Waktu untuk belajar membaca Al Qur'an menjadi semakin singkat.

Keuntungan yang didapat dengan menggunakan metode ini adalah :

- a. Bagi guru (guru mempunyai keahlian tambahan sehingga dapat mengajar dengan lebih baik, bisa menambah penghasilan di waktu luang dengan keahlian yang dipelajari).
- b. Bagi murid (murid merasa cepat belajar sehingga tidak merasa bosan dan menambah kepercayaan dirinya karena sudah bias belajar dan menguasainya dalam waktu singkat, hanya satu level sehingga biayanya lebih murah).
- c. Bagi sekolah (sekolah menjadi lebih terkenal karena murid-muridnya mempunyai kemampuan untuk pelajaran lebih cepat dibandingkan dengan sekolah lain).

5. Metode Tilawati

Metode Tilawati disusun pada tahun 2002 oleh Tim terdiri dari Drs. H. Hasan Sadzili, Drs. H. Akli Muaffiq dkk. Kemudian dikembangkan oleh Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya. Metode Tilawati dikembangkan untuk menjawab permasalahan yang berkembang di TK-TPA, antara lain :

- a. Mutu pendidikan kualitas santri lulusan TK/TP Al Qur'an belum sesuai dengan target.
- b. Metode pembelajaran masih belum menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga proses belajar tidak efektif
- c. Pendanaan tidak adanya keseimbangan keuangan antara pemasukan dan pengeluaran.

- d. Waktu pendidikan masih terlalu lama sehingga banyak santri drop out sebelum khatam Al Qur'an.
- e. Kelas TQA Pasca TPA TQA belum bisa terlaksana.

Prinsip-prinsip pembelajaran Tilawati :

- a. Disampaikan dengan praktis
- b. Menggunakan lagu Rost
- c. Menggunakan pendekatan klasikal dan individu secara seimbang

6. Metode Iqro' Terpadu

Kedua metode ini disusun oleh Drs. Tasrifin Karim dari Kalimantan Selatan. Iqro' terpadu merupakan penyempunraan dari Iqro'Dewasa. Kelebihan Iqro' terpadu dibandingkan dengan Iqro' Dewasa antara lain bahwa Iqro' Dewasa dengan pola 20 kali pertemuan seanglfin Iqro' Terpadu hanya 10 kali pertemuan dan dilengkapi dengan latihan membaca dan menulis. Kedua metode ini peruntukkan orang dewasa. Prinsip-prinsip pengajarannya seperti yang dikembangkan pada TK –TP Al Qur'an.

7. Metode ilqro' Klasikal.

Metode ini dikembangkan oleh Tim Tadarus AMM yogyakarta sebagai pemantapan dari Iqro' 6 jilid. Iqro' Klasikal diperuntukkan bagi siswa SD MI, yang diajarkan secara klasikal dan mengacu pada kurikulum sekolah formal

8. Dirosa (Dirasah Orang Dewasa)

Dirosa merupakan sistem pembinaan Islam berkelanjutan yang diawali dengan belajar baca Al Qur'an. Panduan Baca Al Qur'an pada

Dirosa disusun tahun 2006 yang dikembangkan Wahdah Islamiyah Gowa. Panduan ini khusus orang dewasa dengan sistem klasikal 20 kali pertemuan.

9. WQOD (Pendidikan Qur'an Orang Dewasa)

Dikembangkan oleh Bagian dalffirah LM DPP WI, yang hingga saat ini belum di ekspos keluar. Diajarlan di kalangan anggota Majelis Taklim dan satu paket dengan kursus Tartil Al Qur'an.

Seorang pengajar baca tulis Al Qur'an, tidak serta merta mengadopsi metode yang baru dikenalnya, apalagi jika hanya mendapatkan informasi saja tentang metode tersebut. Para pembina harus melakukan kajian yang mendalam, sebelum menetapkan metode apa yang akan dipakai dalam mengajarkan baca tulis Al Qur'an kepada santri. Beberapa pertimbangan dalam pemilihan metode pengajaran antara lain:

- a. Mudah dan murah mendapatkan pelatihan-pelatihan bagi para pembaca.
- b. Mudah di kuasai oleh mayoritas Ustadz/ah
- c. Mudah dan murah mendapatkan buku panduan
- d. Mudah dan sederhana pengelolaan pengajarannya.

Jika beberapa metode lolos pertimbangan diatas, maka ditentukan pemilihan berdasarkan skala prioritas.

Metode apapun yang berkembang, masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Efektifitas, efisiensi, cepat mudahnya sebuah metode pengajaran berbeda-beda ditiap daerah. Banyak factor yang

memengaruhinya. Penggabungan beberapa metode pengajaran belum tentu membuahkan hasil yang baik. Perlu konsistensi bagi pembina dalam menerapkan sebuah metode apabila telah dipilih, sebab ganti-ganti metode akan menyebabkan kebingungan bagi pembaca, terlebih bagi santri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam membaca Iqro'

Seseorang dapat dikatakan berhasil dalam belajar apabila dalam dirinya telah terjadi perubahan-perubahan, dan perubahan itu dapat cara-cara bertingkah laku maupun bertambahnya pengetahuan dan ketrampilan.

Hal ini disebabkan karena pada setiap individu itu terdapat perbedaan kepribadian dan kecerdasan, juga disebabkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar.

Menurut Bimo Walgito (1995: 120-122), faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam belajar adalah ;

1. Faktor anak didik atau individu yang belajar

Faktor ini adalah yang sangat penting, karena proses belajar itu terjadi atau tidak, tergantung pada pribadi anak tersebut.

a. Faktor fisik

Faktor ini berhubungan erat dengan kesehatan fisik. Maksudnya badan dalam kondisi baik dan sehat. Sehingga segala aktivitas harus berjalan secara teratur. Bila terjadi gangguan fisik segera mendapat perhatian semestinya

b. Faktor psikis

Berkaitan dengan ini individu harus mempunyai kesiapan mental (mental set), mental set ini mempengaruhi di dalam soal motif, kemauan belajar, perhatian, konsentrasi dan sebagainya.

- (1) Motif, merupakan hal yang penting dalam manusia berbuat, motif yang kuat dari individu dapat untuk menghadapi tugas yang telah ditentukan. Motif ini akan kuat apabila individu dalam perbuatan
- (2) Minat
Minat ini turut menentukan adanya motif. Bila anak telah mempunyai minat maka akan terdorong untuk melakukan sesuatu perbuatan sehingga minat akan memperbesar adanya motif.
- (3) Konsentrasi perhatian
Agar belajar mencapai hasil yang baik maka perlu adanya Konsentrasi yang cukup pula terhadap materi yang dipelajari.
- (4) Natural curiosity
Adalah keinginan untuk mengetahui secara alami kalau dalam diri anak sudah terselip rasa ingin tahu maka ia ingin mempunyai motif untuk mengetahui apa hakikat mata pelajaran pelajaran yang dipelajari itu.
- (5) Balance personality (pribadi yang seimbang) Faktor ini perlu agar individu dapat menyesuaikan terhadap Sekitarnya dengan baik. Misalnya, tidak terganggu dengan emosinya.

(6) Self confidence

Adalah kepercayaan terhadap diri sendiri bahwa dirinya juga mempunyai kemampuan seperti teman-temannya untuk mencapai prestasi yang baik.

(7) Self discipline

Adalah disiplin pada diri sendiri, yang harus ditanamkan pada setiap anak atau individu.

(8) Intelegensi

Faktor ini akan turut menentukan taktik atau cara yang diambil dalam menghadapi materi yang harus dipelajari. Belajar dengan pengertian jauh berbeda hasilnya dengan Belajar tanpa pengertian. Pengertian ini erat hubungannya dengan intclegensis.

(9) Ingatan

Tujuan belajar adalah agar apa yang dipelajari itu tetap tinggal dalam ingatan, maka perlu adanya tindakan agar materi itu sering ditimbulkan di atas kesadarannya. Karena itu perlu adanya pergaulan dari apa yang telah dipelajari.

2. Fakor lingkungan

Dalam proses belajar factor lingkungan juga memegang peranan penting, karena hal ini dengan tempat, alat-alat untuk belajar, suasana waktu dan pergaulan

3. Faktor bahan atau materi yang dipelajari

Faktor yang dipelajari akan menentukan cara atau metode belajar akan dipengaruhi atau ditentukan oleh macam dari materi yang dipelajari.

Berbeda dengan Nana Syaodih Sukmadinata (2003:162-164), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah :

a. Faktor-faktor dalam diri individu.

Banyak faktor yang ada dalam diri individu atau si pelajar yang mempengaruhi usaha dan keberhasilan belajarnya, faktor tersebut menyangkut aspek jasmaniah maupun rohaniah dari individu. Aspek jasmaniah mencakup kondisi dan kesehatan jasmani dari individu. Setiap orang mempunyai kemampuan belajar yang berbeda, ada yang tahan belajar selama lima atau enam jam terus menerus, ada juga yang tahan satu atau dua jam saja. Kondisi fisik mencakup pula kelengkapan dan kesehatan indra penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman dan pengecap. Indra yang paling penting dalam belajar adalah penglihatan dan pendengaran. Seseorang yang penglihatan dan pendengaran kurang baik akan berpengaruh pada usaha dan hasil belajar, kesehatan merupakan syarat mutlak bagi keberhasilan belajar. Aspek rohaniah tidak kalah pentingnya dalam belajar dengan aspek jasmaniah. Aspek rohaniah menyangkut kondisi kesehatan psikis, kemampuan-kemampuan intelektual sosial, psikomotor serta kondisi afektif dan konatif dan individu. Kondisi intelektual juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar, kondisi

intelektual ini menyangkut tingkat kecerdasan. Kondisi intelektual adalah penguasaan siswa akan pengetahuan atau pelajaran-pelajaran yang lalu. Kondisi sosial menyangkut hubungan siswa dengan orang lain baik guru serta temannya, orang tuanya maupun orang-orang yang ada di sekitar. Ada juga berpengaruh terhadap kondisi belajar adalah situasi afektif. Keberhasilan belajar seseorang juga dipengaruhi oleh ketrampilan-ketrampilan yang dimilikinya.

b. Faktor-faktor lingkungan

Keberhasilan belajar juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar diri siswa, baik faktor fisik maupun social psikologis yang berada pada lingkungan keluarga dan masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan. Faktor-faktor fisik dan social psikologis yang ada dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak. Termasuk faktor fisik dalam lingkungan keluarga adalah keadaan rumah dan ruang tempat belajar sarana dan prasarana belajar yang ada. Lingkungan sekolah juga memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswanya. Sekolah yang kaya akan dengan aktivitas belajar memiliki sarana dan prasarana yang memadai terkelola dengan baik. Lingkungan masyarakat dimana warganya memiliki latar belakang pendidikan yang cukup. Terdapat lembaga-lembaga pendidikan dan sumber-sumber belajar di dalamnya akan memberikan pengaruh yang positif.

Menurut H. Musuqim (2001: L32 - 139), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah :

1. Faktor internal

Kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti belajar.

2. Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan siswa.

a. Intelegensi siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa tidak dapat diragukan lagi, menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

b. Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relative tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya. Untuk mengantisipasi kemungkinan munculnya sikap negative siswa seperti tersebut di atas guru dituntut untuk terlebih dahulu menunjukkan sikap positif.

c. Bakat siswa

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dalam perkembangan selanjutnya bakat kemudian diartikan sebagai

individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak tergantung pada upaya pendidikan dan latihan.

d. Minat siswa

Minat berarti kecederungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian belajar.

e. Motivasi siswa

Pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organism motivasi yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar.

4. Faktor Eksternal Siswa

a. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial seperti pada guru, pada staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi belajar. Lingkungan sosial yang paling banyak mempengaruhi kegiatan belajar mengajar inilah orangtua dan keluarga siswa itu sendiri.

b. Lingkungan non sosial

Faktor yang termasuk lingkungan non social ialah gedung sekolah dan rumah tempat tinggal keluarga siswa dan tempatnya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

5. Faktor pendekatan belajar

Pendekatan belajar seperti yang telah diuraikan dapat Memahami segala cara atau strategi yang telah digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Menurut M. Ngalim purwanto (1990: 102-106)

a. Faktor individual

Yaitu factor yang ada pada diri organisasi itu sendiri.

b. Faktor yang ada di luar individu antara lain

1)Kematangan pertumbuhan

Mengajarkan sesuatu baru dapat berhasil jika taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkan, potensi- potensi jasmani dan rohaninya telah matang untuk itu.

2)Kecerdasan / intelegensi

Dapat tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dengan berhasil baik ditentukan / dipengaruhi pula oleh taraf kecerdasannya.

c. Latihan dan ulangan

Karena terlatih, karena sering kali mengulangi sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki dapat menjadi semakin

dikuasai dan makin mendalam. sebaliknya tanpa latihan pengalaman-pengalaman yang telah dimilikinya dapat menjadi hilang atau berkurang. Karena latihan, karena sering kali mengalami sesuatu, seseorang dapat timbul minatnya kepada sesuatu itu. Makin besar minat makin besar pula hasratnya untuk mempelajarinya.

d. Motivasi

Motif merupakan pendorong bagi sesuatu organisme untuk melakukan sesuatu.

e. Sifat pribadi seseorang

Sifat-sifat kepribadian yang ada pada seseorang itu sedikit banyaknya turut pula mempengaruhi sampai dimanakah hasil belajarnya dapat dicapai.

f. Keadaan keluarga

Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar di alami dan dicapai oleh anak-anak termasuk dalam keluarga, tidak adanya fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar turut memegang peranan penting pula

g. Guru dan cara mengajar.

Terutama dalam belajar di sekolah, factor guru dan cara mengajarnya merupakan factor yang paling penting. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru itu msngajarkan pengetahuan itu kepada anak

didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat di capai oleh anak

h. Alat-alat mengajar

Sekolah yang cukup memiliki alar-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru-gurunya, kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat itu, akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak,

i. Motivasi sosial

Motivasi sosial dapat timbul pada anak dari orang-orang lain disekitarnya. Pada umumnya motivasi semacam itu di terima anak tidak dengan sengaja dan mungkin pula tidak dengan sadar

j. Lingkungan dan kesempatan

Banyak anak-anak yang tidak dapat belajar dengan hasil baik dan tidak dapat mempertinggi belajarnya akibatnya tidak adanya kesempatan yang disebabkan oleh sibuknya pekerjaan setiap hari pengaruh lingkungan yang buruk dan negative serta faktor-faktor lain terjadi di luar kemampuan.

F. Metode Penelitian

1. Metode Penentuan Subyek

Penentuan subyek dalam penelitian merupakan langkah awal untuk mendapatkan responden. Adapun yang dijadikan subyek penelitian dalam skripsi ini adalah:

a. Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah Semanu

b. Pendidik Pendidikan Agama Islam

c. Siswa kelas VII sampai IX

Mengingat jumlah subyek penelitian kurang dari 100 orang, maka metode penentu subyek dalam penelitian ini dilakukan secara populatif Artinya seluruh populasi dijadikan subyek penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini adalah :

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu cara pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan baca tulis Al Qur'an, letak geografis, fasilitas dan saran yang dimiliki.

b. Metode Interview (wawancara)

Menurut Irawati Singarimbun, metode interview atau wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada responden. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data langsung tentang langkah-langkah pendidik atau ustadz dan ustadzah.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mengadakan penelitian pada verbal yang berbentuk tulisan yang terdapat dalam surat-surat catatan laporan-laporan. Metode dokumentasi dalam hal ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan

dengan keadaan, pendidik, siswa, nilai siswa, struktur organisasi sekolah, dan berbagai hal yang berkaitan dengan data dokumentasi.

d. Angket / koesioner.

Koesioner adalah suatu daftar yang isinya tentang pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan orang atau anak yang akan diselidiki atau diresponden. Metode ini dipakai dalam hal memperoleh data tentang tanggapan siswa dalam pelaksanaan bimbingan baca tulis Al Qur'an.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah pembuatan skripsi penyusun skripsi menggunakan sistematika pembahasan skripsi ini dibagi menjadi 4 bab yaitu :

- BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan"
- BAB II : Terdiri dari gambaran ummn MTs Muhammadiyah Semanu yang memuat tentang sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan murid, sarana dan fasilitas madrasah.
- BAB III : Proses bimbingan baca tulis Al Qur'an di MTs Muhammadiyah Semanu, materilisngan baca tulis Al Qur'an, serta pendukung dan penghambat baca
- BAB IV : Penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.